

Inovasi Pendidikan dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan di Indonesia

Sumarni S.^{1*}, Fajri Ismail², Karoma³, Shania⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: sumarny.101099@gmail.com¹, fajriismail_uin@radenfatah.ac.id²,
karoma_uin@radenfatah.ac.id³, niaa.binsyahab@gmail.com⁴

DOI: 10.38073/jimpi.v3i1.1634

Received: January 2024

Accepted: January 2024

Published: January 2024

Abstract :

The aim of this research is to examine educational innovation in the field of educational personnel in Indonesia today. The method used in this research is library research using various kinds of references to support the research objectives. The approach used in this literature research is qualitative, where the results of relevant statements from books, journals, articles and other secondary sources are described in the form of sentences presented in each content of the study. This research data collection used primary and secondary data sources. In analyzing the data, the author uses analytical descriptive data analysis techniques. Namely, data related to the theme being researched is collected and classified, then described and finally concluded. The results of this research show that educational innovation includes new changes, to increase abilities in achieving educational goals. It includes technology, human resources and government policy. These three things play an important role which must be collaborative, they cannot work separately, synergy is needed to build education.

Keywords: *Innovation, Education, Teaching Staff*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji mengenai inovasi pendidikan dalam bidang ketenagaan pendidikan di Indonesia pada saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan berbagai macam rujukan untuk mendukung tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini menggunakan kualitatif, dimana hasil dari pernyataan yang relevan baik dari buku, jurnal, artikel, maupun sumber sekunder lain diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang tersaji pada setiap isi kajian. Penghimpunan data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptik analitik. Yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti yang dikumpulkan, dan diklasifikasi yang kemudian dilakukan deskripsi, terakhir kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Inovasi pendidikan mencakup perubahan yang baru, untuk meningkatkan kemampuan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Yang didalamnya ada teknologi, sumber daya manusia dan kebijakan pemerintah. Ketiga hal tersebut memegang peranan penting yang harus kolaborasi, tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, sinergitas diperlukan untuk membangun pendidikan.

Kata Kunci: *Inovasi, Pendidikan, Tenaga Pendidik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungannya, penting untuk masa depan. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu menjadi aspek utama dalam seluruh perkembangan peradaban di dunia yang kemudian memengaruhi perkembangan berbagai aspek dalam dunia pendidikan.¹ Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia.²

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Suatu negara dianggap jauh dan tertinggal dari negara lain, manakalah kualitas pendidikannya rendah. Kualitas pendidikan di Indonesia pada dewasa ini sangat memprihatinkan. Ini terbukti diantaranya dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun.³

Maka dari itu sangat diperlukan inovasi dalam pendidikan terutama pada tenaga kependidikan yang ada. Inovasi pada hakikatnya merupakan hasil sebuah pemikiran cemerlang yang bercirikan pada hal yang baru, dapat berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu. Hal tersebut dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat. Melalui pendidikan juga, manusia dapat mengetahui nilai kebenaran, menentukan cara berpikir, menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan pada sebuah kesatuan sosial, dan sekaligus mengembangkan fitrahnya; baik fitrah fisik maupun psikis secara optimal. Ia juga dapat mempertajam fitrah akal dan mengontrol nafsunya.⁴

¹Muh Irfhan Muktaba, “Implikasi Filsafat Ilmu Dan Etika Keilmuan Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern,” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 3, no. 2 (2021): 26.

²Desi Pristiwanti et al., “Jurnal Pendidikan Dan Konseling,” *Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911.

³Deden Heri et al., “Inovasi Dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan,” 2021, 139.

⁴Titi Kadi and Robiatul Awwaliyah, “Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 147.

Pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya Inovasi pendidikan Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Adapun tujuan dari inovasi itu sendiri adalah efisiensi dan efektivitas mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan anak didik, masyarakat dan pembangunan), dengan menggunakan sumberdaya tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan dengan semakin maju dengan perkembangan zaman sekarang banyak mengalami perubahan yang tidak dapat terkontrol, maka inovasi pendidikan dalam dunia ketenagaan pendidikan juga harus sekarang agar pendidikan yang akan dicapai dapat terpenuhi dengan baik dan maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan *library research*⁶ atau kepustakaan dengan menggunakan berbagai macam rujukan untuk mendukung tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini menggunakan kualitatif, dimana hasil dari pernyataan yang relevan baik dari buku, jurnal, artikel, maupun sumber sekunder lain diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang tersaji pada setiap isi kajian. Topik dalam penelitian kepustakaan ini adalah “Inovasi Pendidikan dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan di Indonesia”. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptik analitik. Yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti yang dikumpulkan, dan diklasifikasi yang kemudian dilakukan deskripsi. Terakhir kesimpulan, kesimpulan sendiri menurut Dixon, Bouman dan Aktinson “kesimpulan yang baik adalah kesimpulan yang berdasarkan pada suatu analisis yang cermat dan interpretasi data terhimpun berdasarkan pertanyaan dasar yang diteliti”.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pendidikan

Kemajuan suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh kepada outputnya sehingga akan muncul pengakuan yang *rill* dari siswa, orang tua dan

⁵Aan Ansori and Ahmad Fitriyadi Sari, “Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 136.

⁶Rita Kumala Sari, “Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia,” *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 60–69.

⁷Saiful Annur, *Metode Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Rafa Press Palembang, 2014), 135-136.

masyarakat. Namun sekolah atau lembaga pendidikan tidak akan meraih suatu pengakuan *rill* apabila warga sekolah tidak melakukan suatu inovasi didalamnya dengan latar belakang kekuatan, kelemahan tantangan dan hambatan yang ada. Berikut ini contoh-contoh inovasi pendidikan dalam setiap komponen pendidikan atau komponen sistem sosial sesuai dengan yang dikemukakan oleh B. Milles, dengan perubahan isi disesuaikan dengan perkembangan pendidikan saat ini.⁸

1. Pembinaan personalia. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial tentu melakukan personal (orang) sebagai komponen sistem. Inovasi yang sesuai dengan komponen personal misalnya: peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, aturan tata tertib siswa, dan sebagainya.
2. Banyaknya personal dan wilayah kerja. Sistem sosial tentu menjelaskan tentang berapa jumlah personalia yang terikat dalam sistem dimana serta wilayah kerjanya. Inovasi yang relevan dengan aspek ini misalnya: berapa ratio guru siswa pada satu sekolah dalam sistem pamong pernah diperkenalkan ini dengan ratio 1 : 200 artinya satu guru dengan 200 siswa. Sekolah dasar di Amerika satu guru dengan 27 siswa, perubahan besar wilayah kepemilikan, dan sebagainya.
3. Penggunaan waktu. Suatu sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan penggunaan waktu. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya: pengaturan waktu belajar (semester, catur wulan, pembuatan jadwal pelajaran yang dapat memberi kesempatan siswa untuk memilih waktu sesuai dengan kebutuhannya, dan sebagainya.
4. Perumusan tujuan. Sistem pendidikan tentu memiliki rumusan tujuan yang jelas. Inovasi yang relevan dalam komponen ini, misalnya: perubahan tujuan tiap jenis sekolah, perubahan rumusan tujuan pendidikan nasional dan sebagainya.

Jenis-Jenis Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik di Indonesia lebih dikenal dengan pengajar adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Pendidik mempunyai sebutan lain sesuai kekhususannya yaitu:⁹

1. Guru, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

⁸Eki Firmansyah, "Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 661-662.

⁹Rendi Pratama, Anugerah Helen suhasri, and Mardiah Astuti, "Inovasi Pendidik Dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan," *Cross-Border 6*, no. 2 (2023): 739-740.

- menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Dosen, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 mengatakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
 3. Konselor, yaitu pendidik bertugas dan bertanggungjawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan.
 4. Pamong Belajar, yaitu pendidik yang memiliki tugas pokok melaksanakan kegiatan pembelajaran, pengkajian program, dan pengembangan model di bidang pendidikan nonformal dan informal.
 5. Widyaiswara, yaitu pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat sebagai pejabat fungsional oleh pejabat yang berwenang dengan tugas, tanggung jawab, wewenang untuk mendidik, mengajar, dan/atau melatih Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat) pemerintah.
 6. Tutor, yaitu orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pelajarannya. Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar.
 7. Instruktur, yaitu seseorang yang bertugas melakukan pembinaan terhadap peserta dalam forum pelatihan.
 8. Fasilitator, yaitu seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi.

Kemampuan Profesional Guru

Kunandar menyebutkan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Menurut Uzer Usman profesionalisme guru secara spesifik dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:¹⁰

¹⁰Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa, "Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2015): 673-674.

1. Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
2. Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
3. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar,
4. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Depdiknas untuk menjadi pendidik haruslah memenuhi standar pendidik dan tenaga pendidik seperti yang tertuang dalam Pasal 28 Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan yang isinya sebagai berikut:¹¹

1. Ayat (1): Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Ayat (2): Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku.

Kompetensi menurut UU Guru dan Dosen adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Finch dan Crunkilton Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sementara itu, menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Lebih lanjut Gordon dan Mulyasa merinci beberapa aspek yang ada dalam konsep kompetensi yakni: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai, sikap dan minat (*interest*). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 28 ayat 3) menyebutkan bahwa ada (4) empat kompetensi guru yaitu:¹²

1. **Kompetensi pedagogik**, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

¹¹*ibid*: 674-678.

¹²Iqbal Maulana et al., “Meningkatkan Profesional Guru Dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG),” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2162-2164.

perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. **Kompetensi kepribadian**, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. **Kompetensi profesional**, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar kependidikan.
4. **Kompetensi social**, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.

Peranan Tenaga Pendidik dalam Dunia Pendidikan

Peran seorang guru atau tenaga pendidik sangatlah penting di lingkup pendidikan. Anak-anak di sekolah diajarkan oleh seorang guru, tugas profesional yang diamanatkan pada seorang guru adalah membimbing, melatih, mendidik serta memberikan nilai. Guru merupakan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang dihormati, guru mendidik dengan keikhlasan, mengajarkan apa yang tidak diketahui oleh muridnya, seseorang yang memiliki kesabaran tak terbatas. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, belajar terus menerus menjadi salah satu hal yang dilakukan oleh seorang pendidik. Memiliki tugas menjadi guru yang profesional agar ahli dibidangnya sehingga mampu melaksanakan tugas dengan kualitas yang baik adalah peran yang dijalankan oleh seorang guru. Berkualitas bukan hanya pada persoalan seorang ahli, melainkan menjadi profesional pada sumber daya manusia yang dikembangkan.¹³ Menurut Djamarah, peranan pendidik itu adalah sebagai:¹⁴ (1) Korektor, pendidik dapat membedakan mana nilai baik dan nilai buruk dalam pelaksanaan pendidikan. (2) Inspirator, pendidik dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. (3) Informator, pendidik dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) Organisator, pendidik mampu mengelola kegiatan Pendidikan. (5) Motivator, pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran. (6) Fasilitator, pendidik menyediakan fasilitas untuk memudahkan proses pembelajaran. (7) Supervisor, pendidik harus mampu membantu memperbaiki dan menilai. Terakhir (8) Pengelola kelas, pendidik harus mengelola kelas

¹³Aenullael Mukarromah and Meyyana Andriana, "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran," *Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022): 43.

¹⁴Eki Firmansyah, *op. cit.*: 740-741.

dengan dinamis.

Inovasi Ketenagaan Pendidikan Di Indonesia

Inovasi dalam ketenagaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembuat inovasi tersebut. Indonesia bisa dikatakan sebagai kelompok penerima inovasi karena kebanyakan inovasi kependidikan yang diselenggarakan di Indonesia pernah dilaksanakan juga di beberapa Negara maju tentunya dengan design dan pola yang sudah dilakukan penyesuaian. Beberapa inovasi ketenagaan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia diantaranya.¹⁵

1. Sertifikasi Pendidik

Inovasi ini menuntut peningkatan kompetensi pendidik di Indonesia, disamping itu peningkatan kesejahteraan pendidik menjadi motivasi besar bagi para pendidik untuk mengejar sertifikasi, sehingga tidak heran beberapa perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dipenuhi dengan guru-guru yang berusaha meningkatkan kualifikasi. Dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan disebutkan bahwa “sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan”.¹⁵ Sertifikasi guru merupakan suatu pengakuan/lisensi yang diberikan kepada guru untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai profesi di bidang kependidikan. Konsekuensi dengan adanya sertifikasi dan lisensi guru menuntut pendidikan dan pengembangan kemampuan guru, sehingga guru tersebut memiliki standar profesi yang dicerminkan dari kompetensi yang dimilikinya.

2. Program Profesi Pendidikan Guru

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar. Adapun guru dalam pengertian lain adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Permendikbud Nomor 87 tahun 2013 mengemukakan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/ D IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶

¹⁵Rendi Pratama et al., *op. cit.*: 740-741.

¹⁶Maulana et al., *op.cit.*: 2160-2161.

Tujuan umum program PPG adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan khusus program PPG seperti yang tercantum dalam Permendikbud RI nomor 87 tahun 2013 adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik; dan mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan. Program PPG diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Menteri.¹⁷

Sistem pembelajaran mencakup perkuliahan, praktikum dan praktek pengalaman lapangan yang diselenggarakan dengan pemantauan langsung secara intensif oleh dosen yang ditugaskan khusus untuk kegiatan tersebut, dinilai secara objektif dan transparan. Perkuliahan praktikum dan praktek pengalaman lapangan dilaksanakan secara tatap muka dan berorientasi pada pencapaian kompetensi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menulis hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan pada pelatih.¹⁸

3. Diklat Penguatan Kepala Sekolah

Meskipun kurang disorot, tapi program ini termasuk dalam program inovasi, data yang ditemukan oleh Direktorat Pengembangan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) mengatakan bahwa 80% kepala sekolah di Indonesia belum memiliki kemampuan manajerial yang baik, sehingga Dirjen PMPTK secara bertahap mengadakan program diklat jabatan bagi kepala sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai seorang guru, kepala sekolah sejatinya adalah juga pendidik yang harus mampu membina guru-guru disekolahnya menjadi guru kreatif dan selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan adanya tugas tambahan tersebut, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk membina guru saja, tetapi lebih dari itu, juga dituntut untuk membina dan

¹⁷Hanifa Zulfitri, Ndy Putri Setiawati, and Ismaini, "Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru," *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra* 19, no. 2 (2019): 133.

¹⁸Maulana et al., *op.cit*: 2162.

mengelola seluruh komponen sekolah lainnya seperti tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium dan lain sebagainya. Tuntutan-tuntutan ini adalah merupakan tugas-tugas yang baru bagi seorang guru yang disertai tugas tambahan kepala sekolah. Disisi lain, tujuan utama sekolah berupa peningkatan mutu pendidikan hanya dapat diraih jika seluruh komponen sekolah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing melalui pembinaan dan pengelolaan seorang kepala sekolah yang profesional.

Diklat Penguatan Kepala Sekolah bertujuan meningkatkan kompetensi kepala sekolah sesuai dengan tugas dan fungsinya, dan mendorong kepala sekolah menciptakan sekolah merdeka untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik yang bermuara pada terwujudnya *students wellbeing*.¹⁹

4. Tunjangan Sertifikasi dan Profesional Guru

Tunjangan sertifikasi guru yang bersangkutan harus memenuhi beberapa persyaratan administrasi, misalnya jam mengajar yang harus cukup minimal 24 jam dalam seminggu. Agar bisa mendapatkan tunjangan sertifikasi seorang guru mesti memiliki sertifikasi pendidik. Ada beberapa cara yang bisa ditempuh untuk bisa mendapatkan sertifikasi pendidik. berikut beberapa opsi yaitu:

- a. PPGJ (pendidikan profesi guru dalam jabatan) atau pendidikan profesi guru dalam jabatan pendidikan yang mesti diikuti oleh guru untuk bisa mendapatkan sertifikat pendidik. Jalur PPGJ diperuntukan bagi orang yang telah berstatus PNS namun belum memiliki sertifikat pendidik.
- b. PPG Prajabatan bersubsidi adalah jalur untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Jalur ini bisa diikuti oleh freshgraduate atau orang yang baru lulus kuliah.
- c. PPG-3T atau pendidikan profesi guru untuk guru yang berada di daerah 3T Tertinggal, Terdepan, Terluar, melalui jalur ini anda juga bisa mendapatkan sertifikat pendidik.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab XI pasal 42 dinyatakan bahwa:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kesenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan

¹⁹Muhammad Irfan et al., "Guna Terwujudnya Student Wellbeing," 2019, 148.

tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi terakreditasi.

- c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan ayat 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas tersebut dalam undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan dalam bab IV bagian kesatu pasal 8 dijelaskan bahwa:²⁰ "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Pasal 9 dijelaskan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

KESIMPULAN

Inovasi pendidikan merupakan sebuah proses yang akan selalu terjadi karena adanya beberapa faktor luar dan faktor dari dalam diri manusia sendiri serta adanya interaksi yang terus-menerus diantara keduanya. Faktor dari dalam diri sendiri seperti keinginan dan kebutuhan serta adanya potensi untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedang faktor luar adalah perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia sendiri. Interaksi antara faktor dari luar dan dari dalam ini meyebabkan terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya inovasi yang tiada henti sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin pesat. Dikarenakan pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang siap menghadapi segala bentuk tantangan zaman, maka pendidikan juga harus siap merespon segala perubahan zaman itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah keharusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisa, Ratna Rosita Pangestika & Fitri. "Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2015): 671-83.
- Annur, Saiful. *Metode Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif*. Palembang: Rafa Press Palembang, 2014.
- Ansori, Aan, and Ahmad Fitriyadi Sari. "Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 133-48. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3735>.
- Firmansyah, Eki. "Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 657-66. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5736/4117>.
- Heri, Deden, Muhammad Makky, Mohamad Erihadiana, Dan Qiqi, and Yulianti

²⁰Rendi Pratam et al., *op. cit*: 743.

- Zakiah. "Inovasi Dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan," 2021, 139–49. <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim/issue/view/11>.
- Irfan, Muhammad, Samsul Hadi, Pendidikan Matematika, and Fakultas Keguruan. "Guna Terwujudnya Student Wellbeing," 2019, 146–54.
- Kadi, Titi, and Robiatul Awwaliyah. "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 144–55. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>.
- Maulana, Iqbal, Nia Atikah Rahma, Namira Fitri Mahfirah, Wahyu Alfarizi, and Ahmad Darlis. "Meningkatkan Profesional Guru Dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2158–67. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.867>.
- Mukarromah, Aenullael, and Meyyana Andriana. "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran." *Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022): 43–50. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>.
- Muktapa, Muh Irfhan. "Implikasi Filsafat Ilmu Dan Etika Keilmuan Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 3, no. 2 (2021): 26. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i2.73>.
- Pratama, Rendi, Anugerah Helen suhasri, and Mardiah Astuti. "Inovasi Pendidik Dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan." *Cross-Border* 6, no. 2 (2023): 735–36.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911.
- Sari, Rita Kumala. "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 60–69. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249.
- Zulfitri, Hanifa, Ndya Putri Setiawati, and Ismaini. "Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru." *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra* 19, no. 2 (2019): 130–36.